ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

DAMPAK INFORMASI DAN SUMBER DAYA DIGITAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN SWAMEDIKASI

The Impact of Information and Digital Resources on Self-Medication Decision Making

Bingar Hernowo[1], Parmini[2]
[1]Prodi D3 Ilmu Farmasi, STIKes Madani
Jl. Woonosari KM 10, Sitimulyo, Piyungan, Bantul
[2]Prodi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Isti Ekatana Upaweda
Jl. Hayam Wuruk No.20, Bausasran, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta
Email: bingar7@gmail.com/ 082326608626
**Corresponding Author: Bingar Hernowo*
Tanggal *Submission*: , Tanggal diterima:

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat, khususnya dalam akses informasi kesehatan, telah mengubah paradigma masyarakat Indonesia. Sejumlah 73% pengguna internet mencari informasi kesehatan secara online, mengindikasikan praktik swamedikasi yang semakin umum. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh informasi dan sumber daya digital terhadap pengambilan keputusan swamedikasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan *causal research kuantitatif* melalui survei menggunakan kuesioner terhadap 120 responden secara online, dengan analisis data menggunakan uji Spearman rho. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat antara variabel informasi dan sumber daya digital dengan pengambilan keputusan swamedikasi. Frekuensi pencarian informasi dan kenyamanan menggunakan teknologi kesehatan menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku swamedikasi.
Kata kunci : swamedikasi, teknologi digital, informasi kesehatan, dan literasi kesehatan digital

Abstract

The rapid development of digital technology, especially in accessing health information, has changed the paradigm of Indonesian society. Some 73% of internet users search for health information online, indicating the increasingly common practice of self-medication. This study aims to investigate the influence of information and digital resources on self-medication decision-making in Indonesia. This study used a quantitative causal research approach through a survey using a questionnaire with 120 respondents online, with data analysis using the Spearman rho test. The results showed a very strong positive correlation between the variables of information and digital resources and self-medication decision-making. The frequency of information seeking and the convenience of using health technology are the main factors that influence self-medication behaviour.

Keywords: *self-medication, digital technology, health information, digital health literacy*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah cara manusia mengakses informasi kesehatan (Octavia & Susanti, 2022). Pada tahun 2020, sebanyak 73,7% penduduk Indonesia telah menggunakan internet (Parmini & Hernowo, 2023). Selain itu, penggunaan perangkat seluler juga semakin meluas, dengan 97% pengguna internet di Indonesia mengakses internet melalui ponsel pintar (Widyaningrum *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

bahwa akses terhadap informasi kesehatan melalui sumber daya digital sangat meluas di Indonesia (Agarwal et al., 2021).

Survei yang dilakukan oleh Indonesian Internet Service Provider Association (APJII) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 73% pengguna internet di Indonesia mencari informasi kesehatan secara online (Octavia & Susanti, 2022). Mereka mencari informasi mengenai gejala penyakit, pengobatan, dan efek samping obat-obatan melalui situs web medis, aplikasi kesehatan, dan platform media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi online dalam pengambilan keputusan swamedikasi telah menjadi praktik yang umum di kalangan konsumen di Indonesia. (Wahyuni et al., 2023)

Meskipun banyak informasi kesehatan yang tersedia secara online, tingkat kepercayaan konsumen terhadap informasi tersebut dapat bervariasi. Menurut survei penelitian pada tahun 2020, sekitar 52% responden mengatakan bahwa mereka memiliki kepercayaan tinggi terhadap informasi kesehatan yang mereka temukan online. Namun, terdapat juga kekhawatiran terkait keakuratan dan keandalan informasi online, dengan sekitar 27% responden mengatakan bahwa mereka tidak yakin dengan keakuratan informasi tersebut (Subashini & Udayanga, 2020).

Swamedikasi telah menjadi praktik yang umum di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, sekitar 75% populasi Indonesia menggunakan obat-obatan swamedikasi (Sitindaon, 2020). Pengambilan keputusan swamedikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk informasi dan sumber daya digital yang tersedia (Al-Worafi, 2020). Akses terhadap informasi yang relevan dan akurat tentang kondisi medis, gejala, pengobatan, dan efek samping obat adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan swamedikasi. Informasi yang baik membantu konsumen untuk memahami kondisi mereka dengan lebih baik, memilih obat yang tepat, dan menentukan dosis yang sesuai (Nugraha et al., 2022). Selain itu, pengaruh teknologi digital dan sumber daya online seperti aplikasi kesehatan, situs website medis, dan forum diskusi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan swamedikasi (Chukwure & USORO, 2023) . Konsumen dapat mencari informasi, membaca ulasan pengguna, atau menggunakan aplikasi pengingat obat untuk mendukung keputusan mereka dalam swamedikasi (Niroomand et al., 2020). Namun, sejauh ini dampak sebenarnya dari informasi dan sumber daya digital terhadap perilaku konsumen dalasm swamedikasi belum pernah dikaji secara bersamaan, sehingga diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui pengaruhnya secara lebih mendalam di konteks Masyarakat Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh informasi dan sumber daya digital terhadap pengambilan keputusan swamedikasi di Indonesia. Dengan menggali sejauh mana akses terhadap informasi kesehatan melalui teknologi digital memengaruhi perilaku swamedikasi, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif. Temuan penelitian juga memiliki relevansi global, membuka wawasan tentang bagaimana teknologi digital memengaruhi keputusan swamedikasi secara internasional. Implikasi praktis penelitian ini melibatkan pengoptimalan sumber daya digital sebagai alat pendukung keputusan swamedikasi yang aman dan efektif, memberikan panduan bagi pemerintah, penyedia layanan kesehatan, dan perusahaan teknologi. Dengan menyatukan aspek lokal, nasional, dan global, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman kita tentang dampak teknologi digital dalam konteks pengambilan keputusan swamedikasi, serta memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan causal research kuantitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan kuesioner yang mengeksplorasi pola perilaku konsumen dalam mencari informasi kesehatan, penggunaan sumber daya digital dalam pengambilan keputusan swamedikasi untuk menguji hipotesis bahwa perubahan pada satu variabel akan mengakibatkan perubahan pada variabel lainnya.

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu pada bukan Juli – Oktober 2023. Sampel penelitian ditetapkan secara purposive berjumlah 120 orang dan diambil acak pada survei online dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi responden penelitian

Inklusi	Eksklusi
1. Berdomisili di Yogyakarta 2. Pernah melakukan swamedikasi dengan mendapatkan obat sendiri di apotek 3. Aktif berkomunikasi dan mendapatkan informasi terkait kesehatan pada media online, baik website maupun aplikasi	1. Tenaga kesehatan atau mempunyai afiliasi dengan tenaga maupun pelayanan kesehatan. 2. Terbiasa melakukan swamedikasi melalui resep dokter pada penyakit sebelumnya.

Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen menyesuaikan dengan variabel penelitian dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator instrumen penelitian

Variabel	Indikator
Informasi	Frekuensi pencarian informasi
	Sumber informasi kesehatan
	Ketepatan informasi
Sumber daya digital	Frekuensi penggunaan aplikasi kesehatan
	Kenyamanan menggunakan teknologi kesehatan
	Ketrampilan digital
Keputusan pembelian	Pengalaman swamedikasi
	Faktor keputusan swamedikasi
	Pencarian informasi sebelum swamedikasi

Analisis data yang digunakan adalah distribusi frekuensi untuk mengukur gambaran karakteristik responden dan masing-masing variabel. Selanjutnya, peneliti menggunakan uji spearman rho untuk meninjau perilaku berdasarkan faktor informasi dan sumber daya digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 120 responden yang telah melakukan swamedikasi di wilayah yogyakarta dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik	Distribusi frekuensi	
	F	%
Usia		
20-30 tahun	40	33.34

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Karakteristik	Distribusi frekuensi	
	F	%
31-40 tahun	30	25.00
41-50 tahun	25	20.83
51-60 tahun	25	20.83
Pendidikan		
Dasar	15	12.50
Menengah	50	41.67
Tinggi	55	45.83
Pekerjaan		
Pelajar	30	25.00
Pegawai (Negeri/ swasta)	47	39.17
Wiraswasta	33	35.83
Total	120	100

Sumber : data primer, 2023

Tabel 3 memberikan gambaran tentang karakteristik responden penelitian berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan, dengan menekankan dominasi pada setiap kategori. Dalam aspek usia, mayoritas responden, yaitu 33.34%, berusia 20-30 tahun, sementara kategori usia lainnya memiliki distribusi yang relatif seimbang. Pada segi pendidikan, 45.83% responden memiliki pendidikan tinggi, menjadi kelompok yang paling dominan diikuti oleh 41.67% dengan pendidikan menengah dan 12.50% dengan pendidikan dasar. Dalam hal pekerjaan, pelajar mendominasi dengan 25.00%, namun pegawai (negeri/swasta) juga mencapai dominasi sebanyak 39.17%. Sementara itu, wiraswasta memiliki andil yang signifikan dengan 30.83%. Fokus kelompok usia pada penelitian ini mencerminkan relevansi topik penelitian terhadap generasi muda atau perubahan perilaku pada rentang usia ini. Dominasi pendidikan tinggi memberikan indikasi bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, yang dapat memperkaya pemahaman terhadap pertanyaan penelitian. Dalam hal pekerjaan, pelajar dan pegawai (negeri/swasta) mendominasi, dengan wiraswasta juga memberikan kontribusi yang signifikan. Profil demografis ini menciptakan keragaman dan kompleksitas dalam interpretasi hasil penelitian.

Selanjutnya, untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel beserta indikatornya dapat dilihat dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4. Gambaran indikator pada masing-masing variabel penelitian

Variabel	Distribusi frekuensi	
	F	%
Informasi		
Frekuensi pencarian informasi	48	40.00
Sumber informasi kesehatan	42	35.00
Ketepatan informasi	30	25.00
Sumberdaya digital		
Frekuensi penggunaan aplikasi kesehatan	48	40.00
Kenyamanan menggunakan teknologi kesehatan	39	32.50
Ketrampilan digital	33	27.50
Keputusan swamedikasi		
Pengalaman swamedikasi	49	32.84
Faktor keputusan swamedikasi	31	25.83
Pencarian informasi sebelum swamedikasi	40	33.33
Total	120	100

Sumber : data primer, 2023

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Dalam aspek informasi, mayoritas responden (40.00%) menunjukkan frekuensi pencarian informasi kesehatan yang tinggi, sementara 35.00% mengandalkan sumber informasi kesehatan. Sebanyak 25.00% mengindikasikan tingkat ketepatan informasi yang mereka peroleh. Pada variabel sumber daya digital, sebanyak 40.00% responden menggunakan aplikasi kesehatan secara frekuensi, 32.50% merasakan kenyamanan menggunakan teknologi kesehatan, dan 27.50% memiliki ketrampilan digital. Terakhir, pada variabel keputusan swamedikasi, 32.84% responden mencantumkan pengalaman swamedikasi tinggi, 25.83% menganggap faktor keputusan swamedikasi penting, dan 33.33% melakukan pencarian informasi sebelum melakukan swamedikasi.

Kaitan antara fokus kelompok usia, dominasi pendidikan, dan profil pekerjaan dalam hasil penelitian dapat terlihat melalui temuan dalam variabel informasi, sumber daya digital, dan keputusan swamedikasi. Dominasi kelompok usia 20-30 tahun mencerminkan tingginya frekuensi pencarian informasi kesehatan di kalangan generasi muda (Hernowo & Pamungkas, 2023). Dominasi pendidikan tinggi juga memberikan wawasan mendalam terhadap bagaimana responden dalam kelompok usia ini mengakses dan mengevaluasi informasi kesehatan, sebagaimana diindikasikan oleh tingginya penggunaan aplikasi kesehatan dan ketrampilan digital. Dalam hal pekerjaan, mayoritas pelajar dan pegawai (negeri/swasta) mencerminkan tingginya kebutuhan akan informasi kesehatan di kalangan mereka yang masih berada di dunia pendidikan atau dunia kerja. Di sisi lain, kontribusi yang signifikan dari wiraswasta menunjukkan keragaman dan kompleksitas dalam pengambilan keputusan swamedikasi di kalangan pekerja mandiri. Pengalaman swamedikasi yang tinggi dalam kelompok pekerja tersebut dapat memberikan wawasan tentang cara mereka memanfaatkan informasi kesehatan untuk swamedikasi (Wahyuni et al., 2023).

Secara keseluruhan, keterkaitan antara kelompok usia, dominasi pendidikan, dan profil pekerjaan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana generasi muda dengan latar belakang pendidikan tinggi mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan swamedikasi.

Terakhir, untuk membuktikan hipotesis penelitian secara statistik, dapat dilihat dari hasil dari uji inferensial di bawah ini :

Tabel 5. Pengaruh informasi dan sumber daya digital terhadap pengambilan keputusan swamedikasi

Indikator variabel	Nilai statistik	
	Koefisien korelasi	sig
Informasi		
Frekuensi pencarian informasi	0.928	0.000
Sumber informasi kesehatan	0.655	0.000
Ketepatan informasi	0.630	0.000
Sumberdaya digital		
Frekuensi penggunaan aplikasi kesehatan	0.681	0.000
Kenyamanan menggunakan teknologi kesehatan	0.703	0.000
Ketrampilan digital	0.633	0.000

Sumber : data primer, 2023

Terdapat korelasi positif yang sangat kuat pada masing-masing indikator dari variabel informasi terhadap keputusan swamedikasi. Nilai signifikasi yang rendah mutlak yaitu 0.000 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan. Dari ketiga indikator yang diukur, frekuensi pencarian informasi menduduki peringkat korelasi terkuat dengan nilai

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

koefisien korelasi tertinggi yaitu sebesar 0.928. Perihal sama juga terjadi pada keseluruhan indikator dari variabel sumber daya digital, dimana secara keseluruhan mempunyai korelasi yang kuat dan positif dengan nlai signifikansi 0.000. Sedangkan, indikator dengan tingkat korelasi terkuat pada variabel sumber daya digital adalah kenyaman menggunakan teknologi kesehatan dengan nilai koefisien korelasi 0.703. Dengan demikian, Semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan pengambilan keputusan swamedikasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan sebelumnya dalam literatur yang menyoroti peran penting informasi kesehatan dan teknologi digital dalam membentuk perilaku kesehatan masyarakat. Penelitian sebelumnya oleh Agarwal et al (2021) menyimpulkan bahwa frekuensi pencarian informasi kesehatan secara signifikan berkontribusi pada peningkatan swamedikasi. Selain itu, teori Health Belief Model (HBM) juga mendukung temuan ini dengan menekankan pentingnya akses informasi yang memadai dalam pengambilan keputusan swamedikasi. HBM menggarisbawahi bahwa individu yang memiliki akses lebih besar terhadap informasi kesehatan cenderung membuat keputusan swamedikasi yang lebih informasional dan terukur.(Azadi et al., 2021). Dalam konteks sumber daya digital, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ervianingsih et al (2023) yang menunjukkan bahwa kenyamanan dalam menggunakan teknologi kesehatan memiliki dampak positif pada perilaku swamedikasi. Studi ini memberikan dasar teoritis untuk memahami bahwa kenyamanan dalam mengadopsi aplikasi kesehatan dan ketrampilan digital berperan penting dalam membentuk pengambilan keputusan swamedikasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan sebelumnya dan memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas faktor-faktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan swamedikasi. Implikasi dari temuan ini dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan kebijakan kesehatan masyarakat yang lebih terarah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam kesimpulan, penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat kuat antara variabel informasi dan sumber daya digital dengan pengambilan keputusan swamedikasi. Frekuensi pencarian informasi, sebagai indikator utama, menonjol dengan korelasi tertinggi. Dalam konteks sumber daya digital, kenyamanan menggunakan teknologi kesehatan mempunyai peran yang lebih kuat dalam mempengaruhi keputusan swamedikasi masyarakat.

Saran

Penyedia layanan kesehatan dan pembuat kebijakan diharapkan untuk bisa meningkatkan akses dan penyediaan informasi kesehatan yang akurat dan mudah diakses. Upaya penguatan literasi kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui kampanye edukasi dan pemanfaatan sumber daya digital seperti aplikasi kesehatan. Selain itu, perlu diberikan perhatian khusus pada peningkatan kenyamanan penggunaan teknologi kesehatan dan peningkatan ketrampilan digital agar masyarakat dapat merespon secara efektif terhadap informasi kesehatan yang tersedia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua responden yang telah berkenan berpartisipasi dan semua pihak terkait yang telah mendukung dan melibatkan diri dalam pelaksanaan penelitian ini.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Nugraha, M., Syafa Mazida, H., Hernowo, B., & Marwati Santoso Putri, F. (2022). *Analisis Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Kefarmasian di Apotek Wonokromo Yogyakarta. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *5*(8), 943–948. https://doi.org/10.56338/mppki.v5i8.2449

Agarwal, T., Agarwal, V., Agarwal, P., & Sharma, D. (2021). *Use of internet for practice of self-medication: We are heading toward an era of internet pharmacy. Medical Journal of Dr. DY Patil University*, *14*(1), 36–39.

Al-Worafi, Y. M. (2020). *Self-medication. In Drug safety in developing countries* (pp. 73–86). Elsevier.

Azadi, N. A., Ziapour, A., Lebni, J. Y., Irandoost, S. F., Abbas, J., & Chaboksavar, F. (2021). *The effect of education based on health belief model on promoting preventive behaviors of hypertensive disease in staff of the Iran University of Medical Sciences. Archives of Public Health*, *79*(1), 69.

Chukwure, P. C., & USORO, M. I. (2023). *Factors Responsible For Self Medication Among The Rural Dwellers. The Journal of Economics, Finance and Innovation*, 37–50.

Ervianingsih, E., Astari, C., Zahran, I., Mursyid, M., & Razak, A. (2023). *Sosialisasi Perubahan Pelayanan Kefarmasian di Era Digitalisasi. EPIC: Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 8–14.

Hernowo, B., & Pamungkas, A. R. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pemilihan Obat Tradisional dalam Swamedikasi. Jurnal Pengabdian …*, *1*, 176–180. http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/LAMIN/article/view/6691%0Ahttp://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/LAMIN/article/viewFile/6691/6121

Niroomand, N., Bayati, M., Seif, M., Delavari, S., & Delavari, S. (2020). *Self-medication pattern and prevalence among Iranian medical sciences students. Current Drug Safety*, *15*(1), 45–52.

Octavia, D. R., & Susanti, I. (2022). *Aplikasi AKO (Apoteker Keluarga Online) sebagai Media Digital Counseling dalam Upaya Penggunaan Obat yang Rasional di Masyarakat. PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, *1*(1), 1–6.

Parmini, P., & Hernowo, B. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, dan Tren terhadap Perilaku Belanja Online Mahasiswa. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *8*(2), 634–639.

Sitindaon, L. A. (2020). *Perilaku swamedikasi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *9*(2), 787–791.

Subashini, N., & Udayanga, L. (2020). *Demographic, socio-economic and other associated risk factors for self-medication behaviour among university students of Sri Lanka:* a cross sectional study. *BMC Public Health*, *20*, 1–13.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Alfabeta.

Wahyuni, A. S., Nuryanti, L., Iftadi, N. H., Rikardi, A. A., Inaszahira, A. A. F., Abdulloh, I. H., Putri, F. L., Asykaruddin, M. A. N., Mulati, Y., & Raihana, P. A. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Memilih Obat Swamedikasi Nyeri Haid dan Nyeri Gigi* di Desa Ngalas, Klaten Selatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *3*(4), 1554–1560.

Widyaningrum, E. A., Fadrian, M. F., & Admaja, W. (2023). *Pengaruh Pelayanan Informasi Swamedikasi Online Berbasis Whatsapp Bot terhadap Pengetahuan Masyarakat. Majalah Farmasetika*, *8*(3), 235–249.